

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metode Yanbu'a

a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Dalam sejarah Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkolerasi langsung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125).¹

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Metodologi adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan oleh ustad/ustadzah Ketika berinteraksi dengan santri dalam

¹ Al-Qur'an in Word *Terjemahan Kemenag* 2019.

Upaya menyampaikn bahan pengajaran tertentu (pokok Bahasa/sub bahasan) agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.² Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Di era perkembangan dan kemajuan zaman, dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat ada banyak metode-metode yang diterapkan untuk belajar membaca al-Qur'an, diantaranya, *Baghdadiyyah, Iqro', Aba Ta Sa, Qiroati, Tilawati, Tahsin, Yanbu'a*, dan lain-lain.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca, tulis, dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, dan lancar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah Makhorijul Khuruf.³ Metode Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktis serta mudah untuk diserap oleh santri.⁴ Jadi dari beberpa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a

² Hasbi Indra, *Pedoman Kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013). Hal.63

³Muhammad Ulinuha Arwani, "*Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*". Hal. 1

⁴ Singgih Kuswardono, Zukhaira, "*Perkembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara al-Qur'an dengna Metode Yanbu'a*", *Jurnal Abdimas*, Vol. 18, No. 2, (Desember 2014). Hal. 116

adalah suatu metode belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan menekan pada bacaan makharijul khuruf.

Sejarah timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab "*Yanbu'a*" yang meliputi Thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an".⁵

Metode Yanbu'a ini dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al Kudsy (alm), yang bernama: KH. Agus Muhammad Ulin Nuha, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur maskan (alm). Pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an dipimppin oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani. Nama

⁵ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an YANBU'A Bimbingan Cara Mengajar*. Hal. 1

Yanbu'a mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber al-Qur'an, nama tersebut sangat disukai oleh guru agungnya al-Qur'an all-Muqri simbah KH. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.⁶ Makna kata Yanbu'a diambil dari ayat al-Qur'an yakni terdapat dalam Qur'an Surat al-Isra' ayat 90:

يَنْبُوعًا الْأَرْضِ مِنْ لَنَا تَفْجَرُ حَتَّىٰ لَكَ نُؤْمِنُ لَنْ وَقَالُوا

Mereka berkata, "Kami tidak akan percaya kepadamu (Nabi Muhammad) sebelum engkau membuat mata air yang memancar dari bumi untuk kami, (Q.S. al-Isra':90)

Adapun materi yang terdapat dalam buku Yanbu'a terdiri dari 5 jilid khusus untuk belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid. Pergantian dari kitab lain ke kitab Yanbu'a tentu ada kendala dan kesukaran sebab materi yang terdapat di setiap juz tidak sama dengan kitab yang lain. Untuk yang semula menggunakan metode Iqra' pindah ke metode Yanbu'a supaya memperhatikan petunjuk di bawah ini, karena urutan pelajarannya berbeda dan adanya pengurangan serta penambahan materi.

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuan Metode Yanbu'a antara lain:

⁶ Muhammad Ulinnuha Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula". Hal. iii

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nashrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khusus ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan dengan Rosm Utsmany.
- 4) Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu membaca al-Qur'an dan musyaahah al-Qur'an sampai khatam.⁷

Metode Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Dengan demikian menggunakan metode Yanbu'a peserta didik diharapkan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, serta dapat menguasai kaidah tajwid secara benar. Metode Yanbu'a terdiri dari beberapa jilid dan dalam setiap jilidnya berbeda-beda tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran jilid 1-7 adalah sebagai berikut:

Table 1

Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a Jilid 1-7

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
1	1) Santri mampu membaca huruf yang berharokat fathah

⁷ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an YANBU'A Bimbingan Cara Mengajar*. Hal. 8

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
	<p>baik yang bersambung atau atau tidak dengan lancar dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Santri mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab 3) Santri mampu menulis huruf yang belum bersambung dan yang bersambung dua huruf 4) Santri mampu menulis angka arab
2	<ol style="list-style-type: none"> 1) Santri mampu membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhomah dengan benar dan lancar 2) Santri mampu membaca huruf yang dibaca Panjang, baik berupa huruf mad ataupun harokat Panjang dengan benar dan lancar 3) Santri mampu membaca huruf lain (waw dan ya' yang didahului fathah) dengan benar dan lancar 4) Santri mengetahui tanda-tanda baca harokat fathah, kasroh dan dhomah 5) Santri mengetahui tanda-tanda baca harokat Panjang fathah, kasroh dan dhomah 6) Santri mengetahui anghka bilangan arab puluhan, ratusan dan ribuan 7) Santrri mampu menulis huruf-huruf yang bersambung dua dan tiga

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Santri mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathatain dan dhomatain dengan benar dan lancar 2) Santri mampu membaca huruf hijaiyah yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa 3) Santri mampu membaca huruf qolqolah dan hams 4) Santri mampu membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah/tidak 5) Santri memahami dan mampu membaca hamzah washol dan al ta'rif 6) Santri mengetahui tanda-tanda baca fathatain, kasrotain, dhomatain, tasydid, tanda hamzah washol dan angka arab sampai ribuan 7) Santri mampu menulis dan merangkai 4 huruf hijaiyah dengan benar
4	<ol style="list-style-type: none"> 1) Santri mampu membaca lafadz Allah dengan benar 2) Santri mampu membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak 3) Santri mampu membaca mad jaiz kilmy/charfy dan yang mutsaqol/mukhoffaf 4) Santri mengetahui huruf fawatihussuwar

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
	5) Santri mengetahui persamaan huruf arab dan latin 6) Santria mengetahui qoidah-qoidah tajwid 7) Santri mampu mennulis dan merangkai huruf-huruf arab dan arab pegon jawa
5	1) Santri mampu membaca waqof dengan benar 2) Santri mengetahui tanda-tanda waqof 3) Santri mengetahui tanda-tanda baca yang terdapat di al-Qur'an rosm 'utsmany 4) Santri mampu membaca huruf sukun yang diidghomkan, huruf tafkhim dan tarqiq
6	1) Santri mampu membaca huruf mad atau Ya' yang tetap dibaca Panjang/pendek dan yang boleh dibaca Panjang/pendek baik Ketika washol/ waqof 2) Santrtri mengetahui cara membaca hamzah washol 3) Santri mampu mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilashsh, tashil,Imalah, Saktah dan mengetahui tempat-tempatnya 4) Santri mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Shin 5) Santri mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah (bacaan yang harus dibaca hati-hati)

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
7	1) Santri lebih mampu memahami dan membaca materi yang telah diajarkan pada materi juz1-6 yang meliputi tajwid, ghorib, dan makhorijul khuruf 2) Santri menguasai kaidah kaidah dalam ilmu tajwid tiap satu pokok pembahasan 3) Santri mampu menyebutkan dan menerangkan pernyataan yang terkait dengan bacaan ghorib dan tajwid. ⁸

c. Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a

1) Kelas Umum

Kelas umum dibagi menjadi 2, yaitu kelas besar dan kelas peraga. Kelas besar dilaksanakan sebelum peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Seluruh santri berbaris di depan kelas untuk membaca doa bersama dan kemudian melanjutkan muroja'ah suratan pendek (ad-Dhuha-an-Nas) secara bersamaan. Sedangkan kelas peraga yaitu suatu pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di

⁸ *Ibid.* hal. 18-24

dalam ruangan dengan menggunakan alat bantu agar memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Pembelajaran di kelas

Pada kegiatan ini dilaksanakan setelah kelas umum, peserta didik mulai memasuki kelas masing-masing yang sudah ditentukan dan masing-masing kelas mempunyai system yang berbeda-beda, diantaranya adalah yang pertama menggunakan alat peraga. Guru memperagakan dengan membacakan dahulu bacaan al-Qur'an kemudian peserta didik menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan apabila ada yang salah. Yang kedua yaitu individual, dengan system ini dilaksanakan secara individu yakni peserta didik membaca jilid/buku di depan guru secara bergantian, sedangkan yang lainnya membaca halaman yang akan dibacakan oleh guru sebagai persiapan dan Latihan menulis.

d. Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) *Mustafakhah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

- 2) '*Ard al-Qira'ah*' yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya. Sering juga car aini disebut dengan *sorogan*.
 - 3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata atau kalimat, juga secara berulang ulang hingga terampil dan benar.⁹
- e. Langkah-langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a
- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam (berdoa) dan jangan salam sebelum santri duduk tenang dan tidak ada yang ramai.
 - 2) Guru membacakan chadroh, kemudian santri membaca fatihah dan doa pembuka.
 - 3) Guru tidak boleh menuntut bacaan santri tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b) Memberi contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat (ketukan) dan apabila tetap tidak bisa ditunjukkan yang benar

⁹ Ida Vera Sophya dan SAeful Mujab, "*Metode Baca Al-Qur'an*", Jurnal Elementary, Vol 2, No 2. Desember 2014. Hal 345

- e) Apabila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan ke halaman berikutnya dengan memberi tanda pada buku setoran santri, dan apabila anak belum lancar harus mengulang dengan diberi tanda pada buku setoran santri.
 - f) Waktu belajar 60-90 menit dalam pembagiann waktu: 15-20 menit untuk membaca doa dan menerapkan materi atau membaca klasikal, 30-50 menit untuk mengajar secara individu, 15-50 menit kemudian memberi materi tambahan seperti membaca suratan pendek, doa-doa harian atau bacaan sholat dilanjut dengan nasihat-nasihat dan doa penutup.¹⁰
- f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam penggunaan metode Yanbu'a terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode Yanbu'a. diantaranya:

- 1) Metode Yanbu'a bukan hanya sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik atau santri.
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan *Rasm Utsmany* atau penulisan al-Qur'an sesuai dengan standar nasional

¹⁰ Velika maulidyana, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo", Skripsi PAI, Universitas Negeri Jember, 2022. Hal. 36

- 3) Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengkan dan itu berasal dari al-Qur'an.
- 4) Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan arab jawa pegon.
- 5) Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
- 6) Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini, kecuali orang yang sudah mendapatkan izin dari gurunya.
- 7) Metode ini lebih menekankan pada makhorijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkan serta keluarnya huruf pada bibir.

Kekurangan pada Metode Yanbu'a, diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diijinkan untuk bisa mengajar. Oleh karena itu metode Yanbu'a sangat mudah dalam mempelajarinya dikarenakan di dalam buku Yanbu'a ada cara-cara mengenai pembelajaran makhorijul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri di rumah.¹¹

B. Penelitian Terdahulu

¹¹ Ahmad Fatah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di PonPes Darul Rachman", Jurnal Penelitian, Vol 15, No 1. Februari 2021. Hal. 184

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Velika Maulidiyana di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Skripsi dengan judul Implementasi metode Yanbu'a dalam Membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dilakukan dengan dua Teknik, yaitu Teknik klasikal dan individual, kemudian terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu adanya kepedulian orang tua dengan adanya bimbingan di rumah dan mudahnya metode tersebut dapat dipahami dan dimengerti sehingga anak merasa nyaman dan senang. Penerapan metode Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dapat digambarkan, antara lain: kegiatan pembelajaran mengaji dibagi perkelas sesuai dengan jilid masing-masing, kemudian cara yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sudah mengikuti cara sesuai yang ada di dalam buku panduan metode Yanbu'a, yakni: ustad ustadzah tidak menuntun bacaan santri tapi jika ada santri yang bacaannya salah hanya memberi isyarat yang berupa ketukan, membenarkan bacaan apabila anak masih salah membaca dengan menjelaskan menggunakan makhras yang tepat. Ustadz ustadzah juga tidak

langsung meluluskan santri yang belum lancar ke halaman berikutnya dan diminta mengulang Kembali bacaannya hingga benar dan lancar. Kemudian materi yang diajarkan yaitu materi membaca bersama dan dibimbing oleh ustadz ustadzah dengan menggunakan alat peraga, selain itu ada juga materi tambahkan seperti hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek, kata Mutiara dan lainnya yang sudah terlaksana dengan baik. Lalu media pendukung yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat sederhana yakni dengan papan tulis dan alat peraga, alat peraga tersebut berupa kitab besar yang berisi materi pembelajaran pada masing-masing jilid yang diletakkan di depan santri. Faktor pendukung lainnya adalah orang tua yang selalu memberi support, motivasi dan juga sangat perhatian untuk mengulang Kembali materinya di rumah karena anak akan merasa senang Ketika bisa membaca dan diberi reward oleh gurunya. Kemudian Faktor penghambatnya adalah sarana dan pra sarana yang belum memadai, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadikan konsentrasi anak terganggu, kurangnya pengajar dikarenakan banyaknya santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.¹²

¹² Velika Maulidyana, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo" (Universitas Islam Negeri Jember, 2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suswoyo, 2017. Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran al-Qur’an di TPQ Madaniah Desa Ketengger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”. Peneliti ini mendeskripsikan penerapan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran al-Qur’an di TPQ al madiniah dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh KH. M. Ulil Albab arwani, akan tetapi dalam pengembangannya sedikit berbeda, di TPQ al madiniah kegiatan inti dalam pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a dilakukan dengan dua pola, yaitu klasikal dan individual. Pola pembelajaran klasikal dilakukan untuk menyampaikan materi secara masal seperti hafalan, sedangkan pola individual untuk sorogan. Selain itu, pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di TPQ al- Madaniah juga memperhatikan soal salam bersama, tawasul/chadroh, doa pembuka dan doa penutup, serta motivasi. Menurut penulis, tiga hal itu tidak bisa dipisahkan. Untuk mendapatkan Ilmu yang bermanfaat, komponen tersebut mutlak harus ada.¹³

¹³ Suswoyo, *“Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran al-Qur’an di TPQ*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gustin Rif'aturrofiqoh mahasiswa Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam hal itu berarti peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang terstruktur dan menguantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Dari hasil analisis data dan Uji Coba Instrumen Penelitian di atas, dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, terlihat nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan metode Yanbu' lebih tinggi dari pada nilai kemampuan membaca al-Qur'an yang tidak menggunakan metode Yanbu'a. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode Yanbu'a memiliki pengaruh terhadap kemampuan

membaca al-Qur'an peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.¹⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan pengaruh metode Yanbu'a yang dilakukan oleh TPQ Daarul Muttaqin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di TPQ Daarul Muttaqin Desa Seliling kecamatan Alian kabupaten Kebumen.

¹⁴ Gustin Rif'aturrofiqoh, "*Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas Iv MIN 7 bandar Lampung*", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).